

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENYUSUNAN SILABUS DAN RPP MELALUI PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBINAAN PROFESIONAL DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI 09 BANCAH KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2021/2022

KUSMALA DEWI

SDN 09 Bancah Kecamatan Tanjung Raya

ABSTRAK

Penelitian tentang peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP melalui kegiatan pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif di SD Negeri 09 Bancah Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) dengan 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian sebanyak 8 guru dengan penjelasan 6 guru kelas, 1 guru PAI dan 1 guru Penjaskes di SD Negeri 09 Bancah Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan observasi dan dokumentasi. Validasi data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran meningkat yakni dari nilai rata-rata dari 49,59 dengan kriteria nilai kurang pada kondisi awal, menjadi 69,98 kriteria nilai cukup pada siklus pertama dan menjadi 89,47 kriteria nilai sangat baik pada siklus kedua. Kesimpulannya adalah kegiatan pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP di SD Negeri 09 Bancah Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci : pembinaan, kooperatif, kemampuan, silabus, RPP

PENDAHULUAN

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah juga harus melakukan peningkatan profesionalisme sesuai dengan gaya kepemimpinannya, berangkat dari niat, kemauan dan kesediaan, bersifat memprakarsai dan didasari pertimbangan yang matang, lebih berorientasi kepada bawahan, demokratis, lebih terfokus pada hubungan dari pada tugas serta mempertimbangkan kematangan bawahan.

Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus memberikan arah tentang apa saja yang

harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus.

Dengan melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Namun sayang perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh kepala sekolah ini, tidak dapat diukur oleh kepala sekolah karenanya direncanakan dalam pikiran sang guru saja. Akibatnya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum,

atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa terkuasai dengan benar.

Hasil pengamatan terhadap 8 guru di SD Negeri 09 Bancah Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam pada tahun pelajaran 2021/2022 didapatkan data bahwa hampir semua guru belum mampu menyusun silabus dan RPP sesuai dengan petunjuk teknis yang menjadi acuan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil kegiatan awal penelitian dimana diperoleh data bahwa hanya terdapat 2 guru atau 25% yang berada dalam kriteria penilaian cukup, dan 6 guru atau 75% dalam penilaian kurang.

Oleh karena itu upaya peningkatan kompetensi terus dilakukan. Upaya ini diantaranya dengan mengadakan pembinaan profesional dengan memadukan berbagai pendekatan salah satunya adalah dengan pendekatan kooperatif yang dituangkan dalam bentuk penelitian tindakan sekolah dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penyusunan Silabus dan RPP melalui Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Profesional dengan Pendekatan Kooperatif di SD Negeri 09 Bancah Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Rumusan Masalah

- Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan silabus dan RPP di SD Negeri 09 Bancah Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022?
- Bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan silabus dan RPP melalui pola pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif di SD Negeri 09 Bancah Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022?

Tujuan Penelitian

- Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan silabus dan RPP di SD Negeri 09 Bancah Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022.
- Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan silabus dan RPP melalui

pola pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif di SD Negeri 09 Bancah Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Manfaat Penelitian

Bagi Guru : 1) Guru memiliki kemampuan dalam menjabarkan standar isi menjadi silabus. 2) Guru lebih mampu dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. 3) Guru memiliki keterampilan dalam membuat perangkat pembelajaran.

Kepala Sekolah : 1) Memiliki keterampilan dalam pembinaan profesional kepada guru. 2) Memiliki inovasi dalam melaksanakan pembinaan profesional terhadap guru. 3) Sebagai masukan bagi kepala sekolah secara pribadi dalam melaksanakan pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif.

Dinas Pendidikan : Memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif.

Penyusunan Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Panduan Penyusunan KTSP, Depdiknas, 2006).

Menurut Aisah (2011 : 3) silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Penyusunan RPP

Gentry (1994) berpendapat bahwa yang disebut rencana pembelajaran adalah suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan umum tercapat. Berdasarkan pendapat pakar pendidikan penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan rencana pembelajaran adalah suatu perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan tentang apa yang

akan dilakukan dengan jalan menkoordinasikan komponen pembelajaran yaitu kompetensi dasar materi, indikator dan penilaian yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek, Lokasi, Waktu Penelitian

Subjek penelitian tindakan sekolah ini sebanyak 8 guru dengan penjelasan 6 guru kelas, 1 guru PAI dan 1 guru Penjaskesdi SD Negeri 09 Bancah Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Lokasi pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri 09 Bancah Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 dan dilaksanakan dalam 3 bulan dimulai dari bulan Juli 2021 sampai dengan bulan September 2021.

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan mengikuti pola spiral berdasarkan siklus, di mana hasil kajian melalui refleksi siklus I merupakan dasar untuk tindakan siklus II, hasil kajian melalui refleksi siklus II merupakan dasar untuk tindakan siklus selanjutnya.

Metode dan Rancangan Penelitian

Langkah-langkah PTS yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya: 1) Observasi. 2) Dokumentasi.

Alat Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan lembar observasi untuk memberikan gambaran peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan silabus dan RPP. Selain itu lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki atau kelebihan-kelebihan yang harus dipertahankan dan ditingkatkan pada kegiatan berikutnya.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2006) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang belaku secara umum atau generalisasi. Sehingga dalam penelitian tindakan dengan menggunakan statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi.

Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Yang mana tiap siklusnya terdiri dari : 1) Perencanaan. 2) Pelaksanaan. 3) Observasi. 4) Refleksi.

Indikator Keberhasilan

1. Adanya peningkatan nilai rata-rata penilaian hasil observasi yang dicapai oleh peserta dalam penguasaan tentang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, ditandai dengan nilai ketuntasan lebih dari 70 atau minimal mendapat kriteria nilai BAIK.
2. Secara klasikal minimal 85% guru meningkat kompetensinya dalam penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Data Kondisi Awal

Hasil penilaian pada kegiatan observasi awal terhadap kompetensi guru terhadap penyusunan silabus dan RPP pada kondisi awal sebagaimana dijelaskan pada Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Penyusunan Silabus dan RPP pada Kondisi Awal berikut ini : 1 orang guru memperoleh skor 42,76 (K); 1 orang guru memperoleh skor 44,08 (K); 1 orang guru memperoleh skor 44,74 (K); 1 orang guru memperoleh skor 46,71 (K); 1 orang guru memperoleh skor 53,29 (K); 1 orang guru memperoleh skor 53,95 (K); 1 orang guru memperoleh skor 55,26 (C); 1 orang guru memperoleh skor 55,92 (C). Skor rata-rata 49,59 (K).

Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penyusunan silabus dan RPP pada Kondisi Awal: 2 (25%) orang guru kriteria Cukup; 6 (75%) orang guru kriteria Kurang.

Dari penjelasan data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa semua guru dinyatakan kompetensi dalam penyusunan silabus dan RPP masih rendah, hal tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian yang dilakukan menunjukkan hasil yang cukup mengecewakan karena hanya berada pada kisaran nilai kurang dan cukup, dimana 2 guru atau 25% berada pada kriteria cukup, dan sisanya pada kriteria kurang sebanyak 6 guru atau 75% dengan nilai rata-rata sebesar 49,59 dalam kriteria kurang.

Sebagai langkah antisipasi dan upaya perbaikan maka peneliti selaku kepala sekolah merasa tertantang untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam penyusunan silabus dan RPP dengan melaksanakan kegiatan penelitian tindakan sekolah melalui pembinaan profesional kepala sekolah dengan pendekatan kooperatif dengan harapan kompetensi guru khususnya dalam penyusunan silabus dan RPP dapat meningkat sesuai dengan standar kelayakan yang harus dicapai. Adapun kegiatan penelitian tersebut rencananya akan dilaksanakan dalam 2 siklus yang diikuti oleh seluruh guru kelas I sampai dengan kelas VI, guru PAI dan guru Penjaskes yang berjumlah 8 orang.

Siklus 1

Perencanaan. Untuk melaksanakan siklus 1 didahului dengan menyusun materi tentang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Selanjutnya materi pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi pengertian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), komponen RPP, prinsip-prinsip penyusunan RPP dan langkah-langkah penyusunan RPP, kemudian membentuk kelompok menjadi 2 dengan anggota setiap kelompok 4 orang.

Tindakan. Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan penelitian tindakan sekolah pada siklus pertama diantaranya : 1) Peneliti melakukan apersepsi pada materi tentang pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai langkah awal mengetahui kemampuan guru dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. 2) Peneliti menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembinaan profesional melalui pendekatan kooperatif. 3) Mempresentasikan materi tentang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. 4) Peserta bekerja secara kelompok dalam mengembangkan

silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. 5) Peserta berdiskusi untuk menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan bimbingan dari peneliti secara kelompok. 6) Peserta pada tiap kelompok menyajikan hasil kerja kelompok di depan peserta, memberikan penguatan kepada peserta. 7) Kegiatan selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap komponen-komponen penyusunan silabus dan RPP sebagaimana telah dipersiapkan dalam lembar observasi, dan menutup kegiatan.

Hasil penilaian pada kegiatan siklus pertama terhadap kompetensi guru terhadap penyusunan silabus dan RPP pada siklus pertama sebagaimana dijelaskan pada Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Gurudalam Penyusunan silabus dan RPP pada Siklus Pertama berikut ini: 2 orang guru memperoleh skor 65,79 (C); 1 orang guru memperoleh skor 69,08 (C); 1 orang guru memperoleh skor 67,74 (C); 1 orang guru memperoleh skor 70,39 (B); 1 orang guru memperoleh skor 71,71 (B); 2 orang guru memperoleh skor 73,68 (B). Skor rata-rata 69,98 (C). Ketuntasan 4 (50%). Belum Tuntas 4 (50%). Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penyusunan silabus dan RPP pada Siklus Pertama : 4 (50%) orang guru kriteria Baik; 4 (50%) orang guru kriteria Cukup.

Maka dapat dijelaskan bahwa 4 guru atau 50% dinyatakan kompetensi dalam penyusunan silabus dan RPP telah meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian yang dilakukan menunjukkan hasil yang cukup baik, sementara sisanya sebanyak 4 orang guru 50% masih berada dalam kisaran nilai di bawah indikator keberhasilan. Secara klasikalpun belum memenuhi indikator keberhasilan karena baru memperoleh nilai 69,98 dan dalam kriteria cukup.

Pengamatan. Pengamatan yang dilakukan oleh observer selama kegiatan berlangsung menunjukkan hasil sebagai berikut : 1) Hasil pengamatan penelitian dari teman sejawat kepada pembina pada siklus 1 ditemukan hal-hal sebagai berikut : a) Pembentukan kelompok tidak terencana dengan baik karena hanya berdasarkan pangkat dan golongan ruang. b) Peneliti kurang dalam menjelaskan cara-cara bekerja dalam kelompok. c) Peneliti dalam memberikan dampingan selama melakukan pembinaan kurang merata. d) Peneliti kurang memberikan motivasi pada peserta untuk dapat

aktif dalam kegiatan pembinaan. 2) Hasil pengamatan terhadap peserta ada beberapa hal yang ditemukan diantaranya : a) masih ada peserta yang tidak memperhatikan pada saat pembina memberikan informasi. b) Masih ada peserta yang tidak dapat bekerja sama dengan kelompoknya. c) Masih terdapat egoisme peserta dengan tidak mau membagi pengetahuan pada anggota kelompok yang lain. d) Masih banyak peserta yang belum memahami dalam mengembangkan silabus dan RPP. 3) Hasil pengamatan terhadap kelompok, diperoleh temuan sebagai berikut : a) Masih ditemukan peserta kurang berpartisipasi pada kegiatan kelompoknya. b) Tugas kelompok masih didominasi oleh satu peserta atau dua peserta saja, c) Komunikasi baru satu arah. d) Masih terdapat peserta yang tidak mau mengerjakan tugas dalam kelompok.

Refleksi. Setelah dilakukan pengamatan pada siklus 1 maka diadakan refleksi. Hasil proses refleksi adalah sebagai berikut: 1) Presensi dilakukan pada akhir pertemuan dan terkesan kelupaan. 2) Persepsi kurang, tidak menyampaikan materi prasyarat sehingga peserta kurang siap mempelajari materi yang diajarkan. 3) Pembentukan kelompok tidak terencana dengan baik, karena hanya didasarkan pangkat dan golongan ruang. 4) Peneliti kurang dalam menjelaskan cara-cara kerja kelompok. 5) Peneliti dalam memberikan bimbingan kurang merata, sehingga ada kelompok yang bingung tidak mendapat bagian. 6) Masih banyak ditemukan peserta tidak berpartisipasi pada kegiatan kelompoknya, bahkan mengobrol dengan sesamanya. 7) Masih banyak ditemukan tugas kelompok didominasi oleh satu atau dua peserta saja. 8) Pada saat pelaksanaan post test peneliti tidak mencermati tempat duduk peserta. 9) Masih banyak ditemukan kelompok yang salah dalam menyusun silabus dan rpp. 10) Ketidakaktifan kerja sama kelompok juga terlihat dari hasil pos test.

Siklus 2

Perencanaan. Untuk melaksanakan siklus 2 didahului dengan menyusun materi tentang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian membentuk kelompok menjadi 4 dengan anggota setiap kelompok 2 orang sedangkan kriteria yang digunakan dalam pembentukan kelompok berdasarkan pangkat

dan golongan ruang peserta pembinaan, dan menyusun lembar observasi.

Tindakan. Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan penelitian tindakan sekolah pada siklus kedua dilandaskan pada hasil refleksi pada siklus pertama diantaranya : 1) Peneliti melakukan apersepsi pada materi tentang pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai penguatan terhadap kompetensi guru-guru kelas I sampai dengan VI, guru PAI dan guru Penjaskes dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran setelah dilaksanakan kegiatan pada siklus pertama dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. 2) Peneliti menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembinaan profesional melalui pendekatan kooperatif dengan tujuan agar guru-guru kelas I sampai dengan VI, guru PAI dan guru Penjaskes semakin terpacu semangat dalam mengikuti kegiatan pembinaan profesional kepala sekolah melalui pendekatan kooperatif sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. 3) Mempresentasikan materi tentang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana pada siklus pertama, para guru diminta memperhatikan. 4) Peserta bekerja secara kelompok dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan berdiskusi bersama untuk menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan bimbingan dari peneliti secara kelompok. 5) Peserta pada tiap kelompok menyajikan hasil kerja kelompok di depan peserta lain, dilanjutkan kegiatan tanya jawab seputar materi kegiatan pembinaan, dan memberikan penguatan kepada peserta. 6) Kegiatan selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap komponen-komponen penyusunan silabus dan RPP sebagaimana telah dipersiapkan dalam lembar observasi, serta menutup kegiatan.

Hasil penilaian pada kegiatan siklus pertama terhadap kompetensi guru terhadap penyusunan silabus dan RPP pada siklus pertama sebagaimana dijelaskan pada Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Guru Terhadap Penyusunan silabus dan RPP pada Siklus Kedua berikut ini : 2 orang guru memperoleh skor 84,87 (B); 1 orang guru memperoleh skor 85,53 (B); 1 orang guru memperoleh skor 90,13

(BS); 1 orang guru memperoleh skor 91,45 (BS); 1 orang guru memperoleh skor 92,11 (BS); 1 orang guru memperoleh skor 92,76 (BS); 1 orang guru memperoleh skor 94,08 (BS). Skor rata-rata 89,47 (BS). Ketuntasan 8 (100%).

Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penyusunan silabus dan RPP pada Siklus Kedua: 5 (62,50%) orang guru kriteria Baik Sekali; 3 (37,50%) orang guru kriteria Baik.

Maka dapat dijelaskan bahwa semua orang guru atau 100% dinyatakan kompetensi dalam penyusunan silabus dan RPP telah meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian yang dilakukan menunjukkan hasil yang sangat baik. Dari hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembinaan profesional kepala sekolah dengan pendekatan kooperatif sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan silabus dan RPP dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua karena semua guru baik secara individual maupun klasikal telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu minimal mendapat nilai di atas 70 dan masuk dalam kriteria nilai minimal BAIK.

Pengamatan. 1) Hasil pengamatan penelitian dari teman sejawat kepada pembina pada siklus 2 ditemukan hal-hal sebagai berikut : a) pembentukan kelompok terencana dengan baik berdasarkan pangkat, golongan ruang dan kesetaraan jender. b) peneliti menjelaskan dengan baik cara-cara bekerja dalam kelompok. c) peneliti dalam memberikan dampingan selama melakukan pembinaan merata. d) peneliti memberikan motivasi pada peserta untuk dapat aktif dalam kegiatan pembinaan. 2) Hasil pengamatan terhadap peserta ada beberapa hal yang ditemukan diantaranya : a) semua peserta sangat baik dalam memperhatikan materi pembinaan. b) peserta sudah dapat bekerja sama dengan kelompoknya. c) tidak ada egoisme peserta. d) peserta sudah memahami dan menguasai materi pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. 3) Hasil pengamatan terhadap kelompok diperoleh temuan sebagai berikut : a) peserta berpartisipasi aktif pada kegiatan kelompoknya. b) semua peserta sudah mengerjakan tugas dalam kelompoknya. c) komunikasi multi arah. d) peserta aktif mengerjakan tugas dalam kelompok. Hal ini dapat dilihat kelompok sering

mengajukan pertanyaan dan sering menyampaikan saran dan pendapat sehingga tercipta dialog yang interaktif sesama anggota kelompok dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Refleksi. Setelah dilakukan pengamatan pada siklus 2 maka diadakan refleksi pada semua kegiatan yang telah dilakukan. Hasil proses refleksi adalah sebagai berikut: 1) Presensi dilakukan pada awal sebelum kegiatan dimulai. 2) Apersepsi sudah baik dengan menyampaikan materi prasyarat sehingga peserta sudah siap mempelajari materi yang akan diberikan oleh pembina. 3) Pembentukan kelompok sudah terencana dengan baik, karena menggunakan kriteria pangkat dan golongan tanpa memandang jenis kelamin dan latar belakang pendidikan. 4) Peneliti merencanakan kegiatan pembinaan dengan baik dengan menggunakan media LCD sehingga mempermudah peserta untuk memahami informasi yang diberikan. 5) Peneliti sangat jelas dalam menjelaskan cara-cara bekerja kelompok yaitu yang mampu membantu yang kurang mampu. 6) Peneliti dalam memberikan bimbingan sudah merata, sehingga semua kelompok mendapatkan dampingan yang sama. 7) Semua peserta pembinaan sudah berpartisipasi pada kegiatan kelompoknya dalam bentuk diskusi. 8) Tugas kelompok tidak didominasi oleh satu atau dua anak saja sebab semua sudah aktif memberikan masukan dalam berdiskusi kelompok. 9) Pada saat pelaksanaan tes akhir peneliti mencermati tempat duduk peserta sehingga tidak ada peserta dalam satu kelompok duduk berdampingan. 10) Peserta sudah baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti, ini menunjukkan peneliti sudah memberi penekanan pada bagian yang penting dan harus dicermati peserta. 11) Semua peserta aktif dalam kerja sama kelompok.

PEMBAHASAN

Banyak kepala sekolah sudah menyusun program, tetapi tidak dapat dilaksanakan. Untuk apa menyusun program kalau hanya melengkapi dokumen saja. Konsep kepala sekolah sebagai supervisor harus menunjukkan adanya perbaikan dalam pembelajaran pada sekolah yang dipimpinnya akan tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan untuk mengatasi kesulitan guru dalam mengajar.

Untuk itulah kepala sekolah perlu memahami program dan strategi pengajaran, sehingga ia mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan misalnya dalam menyusun program dan strategi pengajarannya masing-masing. Bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru berupa bantuan dukungan fasilitas, bahan-bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pengajaran, pelatihan-pelatihan serta bantuan lain yang akan meningkatkan efektivitas program pengajaran dan implementasi program dalam aktivitas belajar di kelas.

Kegiatan tindak lanjut merupakan lanjutan dari kegiatan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan. Untuk itu instrumen penilaian dan catatan tentang kelebihan dan kekurangan guru perlu dicatat atau direkam secara objektif oleh kepala sekolah. Manfaatnya dari hasil penilaian dan catatan-catatan itu, nantinya dapat digunakan untuk mengadakan pembinaan baik secara individu maupun bersama-sama di sekolah binaan. Kepala sekolah harus melakukan tindak lanjut hasil pembinaan akademik dengan cara-cara : (a) meninjau kembali (*review*) rangkuman hasil pembinaan, (b) melakukan pembinaan terhadap guru baik secara individual maupun kelompok. Langkah-langkah pembinaan kemampuan guru melalui pembinaan akademik yaitu menciptakan hubungan yang harmonis, analisis kebutuhan guru, mengembangkan strategi dan media pembelajaran, menilai kemampuan guru, dan merevisi program pembinaan.

Hasil pembinaan itu perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru penjas kes. Selain itu, perlu melakukan cara-cara dalam menindaklanjuti pembinaan akademik sehingga menghasilkan dampak nyata yang diharapkan dapat dirasakan masyarakat atau *stakeholders*. Tujuan kegiatan tindak lanjut agar guru penjas kes menyadari kelemahan atau kekurangannya dalam proses pembelajaran, sehingga para guru berusaha memperbaikinya melalui pembinaan atau kegiatan keprofesionalan seperti pelatihan, seminar, kegiatan KKG, dan lain-lainnya.

Melihat analisis data hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan guru di SD Negeri 09 Bancah Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dalam pengembangan silabus

dan RPP maka dapat disimpulkan bahwa penerapan program pembinaan dengan pola pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif yang dilakukan secara berkelompok dan individual terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru di SD Negeri 09 Bancah Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 dalam pengembangan silabus dan RPP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Aktivitas peserta dalam pembinaan profesional guru di SD Negeri 09 Bancah Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 juga meningkat ditandai dengan keberanian peserta mengajukan pertanyaan dan mengemukakan permasalahan yang ada di sekolah dalam diskusi dari siklus I, dan siklus II terus meningkat dan kerja sama antar peserta pembinaan dari siklus I dan II semakin baik. Aktivitas kelompok dalam pembinaan profesional guru di SD Negeri 09 Bancah Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 juga meningkat ditandai dengan keberanian kelompok sering mengajukan pertanyaan dan penyampaian pendapat dan saran dalam diskusi, dan kerja sama antar peserta dalam kelompok meningkat.
2. Kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran meningkat yakni dari nilai rata-rata dari 49,59 dengan kriteria nilai ***kurang*** pada kondisi awal, menjadi 69,98 kriteria nilai ***cukup*** pada siklus pertama dan menjadi 89,47 kriteria nilai ***sangat baik*** pada siklus kedua.

Saran

Bagi Guru : 1) Hendaknya guru membuat dan mengembangkan silabus dan RPP secara rutin dan dilengkapi lembar kerja, penilaian proses, strategi mengajar dan alat peraganya. 2) Apabila ada masalah atau kesulitan segeralah minta bantuan kepada teman guru, kepala sekolah, atau pengawas untuk memecahkannya, sehingga kualitas silabus dan RPP bisa lebih optimal. 3) Kemampuan guru membuat dan mengembangkan silabus dan RPP akan terwujud bila guru ada kemauan untuk aktif dan kreatif.

Bagi Kepala Sekolah : 1) Pelaksanaan kegiatan pembinaan agar dilaksanakan secara terprogram dan kontinyu, yaitu dengan cara : (a) menyusun program dan perangkat pembinaan, mensosialisasikan program, melaksanakan pembinaan, menindaklanjuti hasil pembinaan. (b) melakukan hubungan dan komunikasi bersifat terbuka dan kekeluargaan antara kepala sekolah dengan guru dan warga sekolah, (c) meningkatkan kompetensi, keterampilan dan menambah wawasan kependidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi bagi dirinya, guru dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah. 2) Harus dapat mearikan solusinya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan, terutama faktor yang dapat menghambat kegiatan pembinaan akademik di sekolah. 3) Dapat meningkatkan

pelaksanaan pembinaan akademik dan menindaklanjuti hasilnya, sehingga guru-guru memperoleh manfaat secara nyata berupa peningkatan kualitas profesionalisme guru.

Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan : 1) Menyusun dan melaksanakan program peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan (Diklat), *workshop*, *TOT*, dan lain lain. Program yang telah dilaksanakan harus dievaluasi serta ditindaklanjuti sehingga kegiatan yang dilaksanakan tepat sasaran dan berhasil sesuai tujuan yang diharapkan. 2) Memberikan motivasi berupa penghargaan terhadap kinerja kepala sekolah dan guru berprestasi melalui kegiatan akreditasi sekolah dan penilaian kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus Madrasah Tsanawiyah (MTs)*, Jakarta: PT Binatama Raya.
- Bafadal, I. (2006). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Gentry, C. G. 1994. *Introduction to instructional development: Process and technique*. Belmont, CA: Wadsworth Publishing Company
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muslich, Mansur ((2007), *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, BumiAksara: Jakarta.
- Robbins, Stephen P., (2001), *Organizational Behavior*, New Jersey: Pearson Education International.
- Salma, Dewi, 2008. *Prinsip Disain Pembelajaran (Instructional Design rinciples)*. Universitas Negeri Jakarta: Jakarta.
- Sofo.Francesco, (1999). *Human Resource Development, Perspective, Roles and Practice Choice*. Business and Professional Publishing, Warriewood, NWS
- Syah, Muhibbin. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yuwono, Ipung. 2001. *RME (Realistic Mathematic Education) dan Hasil Studi Awal Implementasinya di SLTP*. Makalah disampaikan pada seminar Nasional RME